

PENGARUH PEMANFAATAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAHAN DESA SELAT NAMA KECAMATAN TANAH MERAH

Nurasiah¹, Rosliana¹, Ria Ferbrina¹

¹Universitas Islam Indragiri

Email: rosliana@gmail.com (Korespondensi)

Abstract

Aiming to analyze the impact of the use of the Village Financial System (SISKEUDES) application and human resource competency on the quality of village financial reports, this study focused on the Selat Nama Village Government, Tanah Merah District. With the increasing allocation of village funds, financial management must be transparent and accountable. The study population consisted of all village officials directly involved in village financial management, and a saturated sampling technique was applied to sample the entire population. Data collection was carried out using a questionnaire with a Likert scale, and analysis was conducted through multiple linear regression after first passing validity, reliability, and classical assumption tests. The research findings indicate that the use of the SISKEUDES application and human resource competency, when considered separately, did not have a significant effect on the quality of village financial reports. However, when both variables were considered simultaneously, a significant effect was exerted. The indications from these findings show that the synergy between the use of SISKEUDES and the competence of village officials simultaneously affects the quality of village financial reports, so that integrated efforts need to be made to produce transparent and accountable village financial reports.

Keywords: SISKEUDES, human resource competency, quality of village financial reports.

Abstrak

Dengan bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan desa, penelitian ini difokuskan pada Pemerintahan Desa Selat Nama, Kecamatan Tanah Merah. Pendekatan kuantitatif digunakan oleh penelitian ini, yang menerapkan metode asosiatif kausal. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh perangkat desa yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan keuangan desa, dan teknik sampling jenuh diterapkan untuk menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert, dan analisis dilakukan melalui regresi linier berganda setelah uji validitas, reliabilitas, serta asumsi klasik terlebih dahulu dilalui. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi sumber daya manusia, ketika dipertimbangkan secara terpisah, tidak memberikan pengaruh signifikan pada kualitas laporan keuangan desa. Namun, ketika kedua variabel tersebut dipertimbangkan secara bersamaan, pengaruh signifikan diberikan olehnya. Indikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa sinergi antara pemanfaatan SISKEUDES dan kompetensi aparat desa secara simultan mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa, sehingga upaya terintegrasi perlu dilakukan untuk menghasilkan laporan keuangan desa yang transparan dan akuntabel.

Kata kunci: SISKEUDES, kompetensi sumber daya manusia, kualitas laporan keuangan desa.

1. PENDAHULUAN

Pemerintah desa memegang peranan strategis sebagai garda terdepan dalam pengurusan anggaran negara, mengingat

kedudukannya sebagai unit pelaksana fundamental bagi pembangunan serta pelayanan publik. Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

telah memberikan legitimasi bagi otoritas desa untuk mengelola urusan finansial secara otonom dan akuntabel. Seiring dengan peningkatan alokasi dana desa yang berkelanjutan, muncul tuntutan terhadap tata kelola keuangan yang menjunjung tinggi nilai transparansi serta efisiensi. Dalam konteks ini, laporan keuangan menjadi indikator vital dalam mengevaluasi efektivitas kinerja pemerintah desa. Meski demikian, berbagai kendala teknis seperti keterlambatan pelaporan, inkonsistensi pencatatan, serta rendahnya standar kualitas dokumen finansial masih kerap ditemukan, yang pada akhirnya dapat mendegradasi kepercayaan publik terhadap kredibilitas birokrasi desa.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di tingkat desa, pemerintah menginisiasi penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Platform ini merupakan sebuah sistem informasi akuntansi yang dikembangkan secara khusus untuk mengintegrasikan berbagai tahapan administratif, mulai dari perencanaan dan penatausahaan hingga proses penyusunan laporan keuangan. Melalui implementasi sistem ini, diharapkan seluruh tata kelola finansial desa dapat terlaksana secara lebih sistematis, terorganisir, dan efektif. Dengan menerapkan sistem ini, diharapkan laporan keuangan desa akan menjadi lebih relevan, andal, konsisten, dan komparatif. Akan tetapi, dalam praktiknya, masih ada banyak hambatan, seperti keterbatasan kemampuan aparatur desa dalam mengoperasikan aplikasi, masalah jaringan internet, serta pembaruan versi sistem yang terus-menerus berlangsung. Akibatnya, SISKEUDES belum dimanfaatkan secara maksimal untuk membantu peningkatan kualitas laporan keuangan desa.

Untuk mengetahui seberapa baik tata kelola keuangan desa berfungsi, selain elemen sistem, kualitas individu pengelola menjadi faktor utama. Hal ini berarti bahwa perangkat desa harus memahami alur akuntansi dengan baik dan siap untuk mengikuti kemajuan teknologi digital. Untuk mencapai akuntabilitas publik, integritas dan sikap profesional diperlukan saat mengelola amanah pengelolaan dana desa. Seringkali, keterbatasan kompetensi SDM menjadi alasan mengapa kesalahan pencatatan terjadi dan laporan keuangan disusun dengan kurang akurat. Oleh karena itu, pengaruh penggunaan aplikasi SISKEUDES dan kapabilitas sumber daya manusia terhadap mutu pelaporan keuangan desa perlu dianalisis lebih mendalam. Melalui studi kasus

di Pemerintahan Desa Selat Nama, Kecamatan Tanah Merah, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan bukti empiris mengenai variabel-variabel yang mendasari terciptanya kualitas laporan keuangan di tingkat desa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Stewardship (Stewardship Theory)

Menurut Teori Stewardship yang diperkenalkan oleh Donaldson dan Davis (1991), seorang pengelola (steward) pada dasarnya cenderung bertindak untuk kepentingan organisasi daripada mengejar kepentingan pribadi. Teori stewardship berbeda dari teori keagenan yang hanya melihat potensi konflik antara pemilik dan pengelola; ia berasumsi bahwa pengelola memiliki komitmen moral, loyalitas, dan orientasi yang kuat terhadap pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks pemerintahan desa, aparatur desa berfungsi sebagai steward, sedangkan masyarakat adalah principal yang memberikan kepercayaan untuk mengelola keuangan desa. Dengan dasar tersebut, pengelolaan keuangan desa harus dilakukan secara transparan, jujur, dan akuntabel sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakat (Donaldson & Davis, 1991).

Integritas serta profesionalisme sumber daya manusia merupakan pilar utama yang menentukan efektivitas tata kelola anggaran di tingkat desa. Melalui pemanfaatan sistem informasi seperti SISKEUDES, pelaporan keuangan yang transparan dan berkualitas tinggi dapat diwujudkan apabila aparatur desa memiliki kompetensi akuntansi serta kecakapan teknologi yang mumpuni. Hal ini memperkuat premis bahwa keberhasilan sebuah sistem tidak hanya dipicu oleh kecanggihan teknologi, melainkan juga sangat bergantung pada perilaku, komitmen, dan kapasitas para penggunanya, sebagaimana dijelaskan oleh DeLone & McLean (2003).

2.2. Pemanfaatan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan instrumen digital hasil kolaborasi antara Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bersama Kementerian Dalam Negeri yang dirancang untuk mengoptimalkan tata kelola anggaran desa secara sistematis dan aplikatif. Implementasi sistem ini bertujuan utama untuk mewujudkan manajemen keuangan desa yang transparan, akuntabel, serta efisien, sejalan dengan kerangka regulasi yang berlaku [1]. Sebagai bagian dari ekosistem sistem informasi akuntansi sektor publik, SISKEUDES mengintegrasikan seluruh tahapan dalam siklus keuangan desa, yang meliputi fase perencanaan,

penganggaran, penatausahaan, hingga proses pelaporan dan pertanggungjawaban akhir [2].

Dalam akuntansi sektor publik, sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai alat untuk mendukung pembuatan informasi keuangan yang relevan dengan tingkat keandalan yang baik dan tersedia tepat waktu bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan tersebut [3]. Dengan tujuan agar data transaksi keuangan dapat diubah menjadi informasi bernilai dan menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial, sistem ini dibangun untuk menjalankan proses pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan pengolahan [4]. Pada level pemerintahan desa, SISKEUDES berfungsi sebagai alat utama yang membantu mewujudkan pengelolaan keuangan desa yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik [5]. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, alur administrasi keuangan dapat disederhanakan dan risiko terjadinya kesalahan dalam pencatatan transaksi dapat diminimalisir [6]. Hasil temuan ini sejalan dengan banyak penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa SISKEUDES dirancang untuk menyederhanakan administrasi keuangan desa dan mengurangi potensi kesalahan dalam pencatatan transaksi keuangan [7,8].

2.3 Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor krusial dalam keberhasilan pengelolaan keuangan desa. Meskipun SISKEUDES dirancang untuk memudahkan administrasi, pemanfaatan aplikasi digital tidak akan optimal tanpa SDM yang memiliki kemampuan teknis, pemahaman prosedur administrasi keuangan, dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi [1]. Tanpa kompetensi yang memadai, risiko kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, dan ketidaktepatan penyajian informasi keuangan tetap tinggi [2].

Dalam konteks pemerintahan desa, aparat bertindak sebagai pelaksana seluruh proses administrasi keuangan mulai perencanaan hingga pelaporan sehingga kualitas SDM sangat menentukan ketepatan pencatatan dan kualitas laporan keuangan desa. Temuan penelitian terdahulu menempatkan kompetensi SDM sebagai unsur utama yang memengaruhi ketepatan pencatatan, kelancaran pengelolaan, dan mutu laporan keuangan desa [3,4].

2.3.1 Kompetensi SDM dalam Pengelolaan Keuangan Desa

Aparatur desa yang mengelola keuangan harus memiliki kemampuan sebagai berikut: Pemahaman regulasi keuangan desa, termasuk Permendagri No. 20/2018, agar semua tahapan pengelolaan berjalan sesuai ketentuan [5]. Kemampuan mengoperasikan teknologi dan aplikasi digital, seperti SISKEUDES, sehingga pencatatan dan pelaporan dapat dilakukan secara tepat dan efisien [6]. Kemampuan administratif (pencatatan, pengarsipan, pelaporan) untuk menyusun dokumen keuangan yang tertib dan andal [7]. Kemampuan analisis sederhana, mis. mampu membaca laporan realisasi anggaran untuk evaluasi dan pengambilan keputusan [1]. Integritas dan akuntabilitas, yaitu sikap profesional, jujur, dan bertanggung jawab dalam mengelola dana publik [2].

2.3.2 Tantangan Kompetensi SDM Pemerintah Desa

Beberapa tantangan utama yang menghambat peningkatan kompetensi SDM antara lain: ketimpangan tingkat pendidikan dan latar belakang keahlian; keterbatasan dasar akuntansi pemerintahan; rendahnya penguasaan TIK; pelatihan yang sporadis dan belum merata; perilaku etika kerja yang belum sepenuhnya profesional; serta beban kerja rangkap yang menurunkan fokus dan kualitas pelayanan. Kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya efektivitas pemanfaatan SISKEUDES dan potensi turunnya kualitas laporan keuangan desa [3,4].

2.3.3 Indikator Kompetensi SDM

Indikator kompetensi SDM dalam penelitian ini merujuk pada konsep Mangkunegara (knowledge, skill, attitude) dan pengukuran operasional dari penelitian terdahulu, meliputi:

1. Pengetahuan (pemahaman regulasi dan akuntansi desa).
2. Keterampilan (kemampuan teknis mengoperasikan SISKEUDES, pencatatan, pengarsipan).
3. Sikap kerja (disiplin, tanggung jawab, kejujuran, ketelitian).
4. Tingkat pendidikan dan pengalaman kerja.
5. Kemampuan teknologi informasi dan integritas / profesionalisme.

Indikator ini diadopsi agar pengukuran kompetensi mencakup aspek kognitif, teknis, dan afektif yang relevan dengan pengelolaan keuangan desa [8,3,4].

2.4 Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

2.4.1 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan dapat dipahami sebagai ukuran yang menunjukkan sejauh mana informasi keuangan yang disediakan oleh suatu entitas mampu memberikan gambaran yang dapat dipercaya dan berguna bagi para pengguna dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Dalam lingkungan sektor publik, laporan keuangan yang berkualitas juga mencerminkan seberapa akuntabel pengelolaan keuangan oleh pemerintah kepada masyarakat sebagai pihak yang memberikan mandat [2]. Apabila laporan keuangan disusun secara wajar dengan ketelitian yang memadai, memuat informasi lengkap, disajikan tepat waktu, dan mengikuti prinsip serta standar akuntansi yang berlaku, maka laporan tersebut memiliki kualitas yang baik sehingga dapat dipahami dan dimanfaatkan secara optimal oleh para pemangku kepentingan [9,2].

2.4.2 Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan Desa

Merujuk pada Standar Akuntansi Pemerintahan (PP No. 71/2010), penyusunan laporan keuangan diselenggarakan dengan orientasi untuk menyajikan data mengenai posisi finansial serta gambaran realisasi anggaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, dokumen tersebut difungsikan sebagai instrumen evaluasi terhadap performa pemerintah desa, media pertanggungjawaban dalam manajemen aset publik, serta landasan strategis bagi proses pengambilan keputusan oleh masyarakat dan pihak terkait [10].

2.4.3 Fungsi Laporan Keuangan Desa

Laporan keuangan desa memiliki fungsi: (1) informasi, (2) pertanggungjawaban, (3) pengendalian, dan (4) evaluasi. Selain itu, laporan berperan sebagai alat pengawasan masyarakat terhadap penggunaan dana desa [9].

2.4.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Desa

Beberapa faktor berikut memengaruhi kualitas laporan keuangan di tingkat desa: (1) penerapan sistem informasi SISKEUDES; (2) kemampuan SDM dan profesionalisme; (3) kinerja mekanisme pengendalian internal; dan (4) ketaatan terhadap kerangka regulasi yang berlaku, seperti yang diatur dalam Permendagri No. 20/2018 [1, 5, 3].

2.4.5 Indikator Kualitas Laporan Keuangan Desa

Berdasarkan PP No. 71/2010 dan penelitian terdahulu, indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan desa adalah:

1. Relevansi
2. Keandalan (*Reliabilitas*)

3. Dapat Dibandingkan (*Comparability*)

4. Dapat Dipahami (*Understandability*)

5. Tepat Waktu (*Timeliness*)

Indikator operasional tambahan dari studi terdahulu meliputi ketepatan pencatatan transaksi, kelengkapan laporan, kesesuaian dengan SAP/standar, akurasi data, dan akuntabilitas laporan [3,4,7,15].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal yang mengandalkan prosedur statistik dalam mengolah data berbasis numerik. Penggunaan pendekatan asosiatif kausal ini dimaksudkan untuk membedah pola hubungan sebab-akibat antarvariabel yang diteliti. Secara spesifik, penelitian ini berfokus pada analisis bagaimana efektivitas implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) serta kapasitas kompetensi sumber daya manusia berperan dalam menentukan mutu laporan keuangan desa.

Karakteristik sistematis, terukur, dan objektif merupakan ciri utama penelitian kuantitatif yang didukung oleh penggunaan instrumen penelitian dengan tingkat validitas serta reliabilitas yang teruji, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2022). Penggunaan metode ini dipandang relevan untuk menguji model korelasi antarvariabel yang telah disusun dalam kerangka pemikiran. Melalui pendekatan kuantitatif, analisis regresi linier berganda dapat diterapkan guna membedah arah sekaligus besaran kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

3.1 Populasi dan Sampel

Identifikasi populasi dalam penelitian ini Pemerintah Desa Selat Nama, yang ada di dalam struktur pemerintah desa. Implementasi aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Kapasitas mereka mencakup seluruh tahapan krusial, mulai dari fase perencanaan dan pencatatan, hingga tahap pengelolaan, pelaporan, serta penyusunan pertanggungjawaban keuangan desa secara komprehensif. Penelitian ini mengimplementasikan teknik sampling jenuh atau metode sensus, di mana seluruh elemen populasi diintegrasikan ke dalam sampel penelitian. Pemilihan strategi ini didasari oleh keterbatasan jumlah populasi serta relevansi seluruh anggotanya terhadap kriteria responden yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan studi. Oleh sebab itu, seluruh struktur pemerintah desa yang memiliki otoritas langsung dalam siklus manajemen keuangan desa ditetapkan sebagai subjek penelitian. Melalui penerapan sensus, diharapkan integritas data yang diperoleh memiliki

akurasi dan tingkat representasi yang maksimal, mengingat informasi bersumber secara komprehensif dari seluruh pihak yang berinteraksi langsung dengan variabel pemanfaatan aplikasi SISKEUDES, kompetensi sumber daya manusia, serta standar kualitas laporan keuangan desa.

Dalam upaya menjaga keandalan pengujian statistik, studi ini mengacu pada argumen Ghozali (2023) yang menyatakan bahwa efektivitas analisis regresi linier berganda sangat bergantung pada ukuran sampel yang berkisar antara 30 hingga 100 responden. Konsisten dengan acuan tersebut, penelitian ini melibatkan 30 responden sebagai sampel yang ditentukan melalui metode sampling jenuh. Melalui teknik ini, seluruh elemen populasi yang memiliki kewenangan dan kompetensi dalam tata kelola keuangan desa dijadikan sebagai subjek penelitian. Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul memiliki validitas representasi yang optimal, sehingga memenuhi syarat teknis untuk diproses menggunakan model regresi linier berganda.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam studi ini dilakukan melalui instrumen kuesioner yang dikonstruksikan berdasarkan indikator-indikator spesifik pada setiap variabel, yakni pemanfaatan aplikasi SISKEUDES, kompetensi sumber daya manusia, serta kualitas laporan keuangan desa. Untuk mengukur persepsi responden terhadap setiap butir pernyataan, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan skala Likert lima poin. Skala penilaian tersebut merentang dari skor 1 yang merepresentasikan kategori "sangat tidak setuju" hingga skor 5 untuk kategori "sangat setuju". Pemilihan Skala Likert didasarkan pada kemampuannya untuk menyajikan informasi terukur dan sistematis tentang sikap, pemahaman, dan pengalaman responden terhadap objek penelitian.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Desa Selat Nama adalah salah satu dari 10 Desa/Kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Tanah Merah, dengan luas area sekitar 5.571 Ha. Desa ini merupakan daerah perkebunan dan pertanian, di mana sebagian besar hasilnya adalah kelapa, pinang, dan sayur-sayuran dari masyarakat setempat. Secara historis, desa ini telah menghasilkan komoditas oleh masyarakat setempat, namun karena minimnya infrastruktur pendukung, desa yang termasuk sebagai salah satu desa tertua di Kabupaten Indragiri

Hilir ini masih belum mampu melepaskan diri dari statusnya sebagai desa tertinggal. Salah satu indikator yang bisa diamati adalah jumlah penduduk miskin yang mencapai sekitar 43 %.

Selaras dengan mandat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, entitas desa memiliki peran krusial sebagai garda terdepan dalam tata kelola pemerintahan, implementasi pembangunan, serta penguatan pemberdayaan dan pembinaan kemasyarakatan. Dalam praktiknya, struktur organisasi Pemerintahan Desa Selat Nama dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dalam menjalankan fungsi eksekutifnya dibantu oleh jajaran perangkat desa, meliputi Sekretaris Desa, Kepala Urusan, Kepala Seksi, hingga Kepala Dusun. Secara fungsional, lembaga pemerintahan desa ini memegang tanggung jawab utama sebagai penyedia layanan publik, pemegang otoritas pengelolaan keuangan desa, sekaligus sebagai arsitek dalam perencanaan dan eksekusi program pembangunan lokal. Website resmi Desa Selat menyediakan informasi tentang struktur pemerintahan, profil desa, dan kegiatan pemerintahan, berfungsi sebagai media transparansi dan akuntabilitas antara pemerintah desa dan masyarakat.

4.1 Hasil Uji Statistif Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang berfokus pada penyajian serta penggambaran data secara sistematis tanpa bertujuan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Merujuk pada pemikiran Sugiyono (2018), output dari analisis ini biasanya direpresentasikan melalui visualisasi data maupun parameter statistik tertentu, yang mencakup penghitungan mean (rata-rata), median (nilai tengah), serta distribusi frekuensi.

Tabel 1: Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pemanfaatan Aplikasi SisKeuDes	30	63.00	80.00	69.1000	5.82119
Kompetensi Sumber Daya Manusia	30	24.00	30.00	25.8667	2.33021
Kualitas Laporan keuangan	30	33.00	40.00	36.9333	2.43443

Valid N (listwise)	30				
-----------------------	----	--	--	--	--

Sumber: Data Olahan SPSS 27, 2025.

Data yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan sebanyak 30 responden sebagai sampel. Pada variabel Pemanfaatan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), tercatat perolehan nilai minimum sebesar 63 dan nilai maksimum mencapai 80. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 69,10 dengan tingkat dispersi data atau standar deviasi sebesar 5,82119. Ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan SISKEUDES oleh aparatur desa cukup baik, meskipun dengan variasi jawaban yang moderat. Di sisi lain, variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai minimum 24, maksimum 30, rata-rata 25,87, dan standar deviasi 2,33, yang menandakan bahwa kompetensi SDM di pemerintahan desa termasuk dalam kategori cukup baik dan cukup homogen.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, variabel Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan distribusi nilai yang bergerak dari angka minimum 33 hingga mencapai angka maksimum 40. Dari sebaran data tersebut, nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan adalah sebesar 36,9333. Sementara itu, tingkat variabilitas atau fluktuasi data yang tercermin melalui nilai standar deviasi tercatat sebesar 2,43443. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah desa secara umum berada pada kategori baik, dengan tingkat penyebaran data yang relatif rendah, sehingga jawaban responden cenderung konsisten.

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas diterapkan untuk menguji ketepatan suatu data dalam penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila memiliki kemampuan untuk mengukur variabel yang memang seharusnya diukur, selaras dengan definisi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018). Secara teknis, evaluasi terhadap validitas faktor dilakukan melalui metode korelasi, yaitu dengan menghubungkan skor pada tiap-tiap faktor terhadap skor total secara keseluruhan.

a. Pemanfaatan Aplikasi SisKeuDEs (X₁)

Tabel 2: Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Aplikasi SisKeuDEs

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,811	0,361	Valid
2	0,827	0,361	Valid
3	0,819	0,361	Valid
4	0,806	0,361	Valid
5	0,767	0,361	Valid
6	0,815	0,361	Valid
7	0,775	0,361	Valid
8	0,747	0,361	Valid
9	0,845	0,361	Valid

10	0,680	0,361	Valid
11	0,627	0,361	Valid
12	0,458	0,361	Valid
13	0,548	0,361	Valid
14	0,662	0,361	Valid
15	0,741	0,361	Valid
16	0,699	0,361	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 27, 2025.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3, hasil pengujian validitas untuk variabel Pemanfaatan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai Pearson Correlation (r_{hitung}) yang melampaui ambang batas r_{tabel} . Dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden, pada derajat bebas (df) = 28 dan tingkat signifikansi 5%, nilai r_{tabel} ditetapkan sebesar 0,361. Dengan demikian, semua 16 item pertanyaan dinyatakan valid karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, sehingga dapat digunakan untuk analisis data selanjutnya.

b. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₂)

Tabel 3: Hasil Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,859	0,361	Valid
2	0,731	0,361	Valid
3	0,780	0,361	Valid
4	0,556	0,361	Valid
5	0,791	0,361	Valid
6	0,731	0,361	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 27, 2025.

Merujuk pada Tabel 4 di atas, variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia menunjukkan bahwa semua item pertanyaan lolos uji validitas karena nilai Pearson Correlation (r_{hitung}) lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} . Rumus $df = n - 2$ digunakan untuk mendapatkan nilai r_{tabel} ; jadi, dengan $n = 30$, kita punya $df = 28$, dan pada tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) nilai r_{tabel} adalah 0,361. Oleh karena itu, 6 item pertanyaan yang mengukur variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} nya lebih besar daripada r_{tabel} (0,361), sehingga bisa digunakan untuk analisis data selanjutnya.

c. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Tabel 4: Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,668	0,361	Valid
2	0,669	0,361	Valid
3	0,688	0,361	Valid
4	0,734	0,361	Valid
5	0,577	0,361	Valid
6	0,603	0,361	Valid
7	0,361	0,361	Valid
8	0,588	0,361	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 27, 2025.

Data yang tersaji dalam Tabel 5 membuktikan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Kualitas Laporan Keuangan telah memenuhi kriteria validitas.

Berdasarkan koefisien Pearson Correlation, setiap butir pernyataan menunjukkan nilai r hitung yang berada di atas ambang batas r tabel. Penentuan r tabel dilakukan melalui penghitungan derajat bebas dengan rumus $df = n - 2$ ($30 - 2$), sehingga diperoleh nilai $df = 28$. Dengan taraf signifikansi 5 persen, maka nilai referensi r tabel yang digunakan adalah 0,361. Hasil pengujian mengonfirmasi bahwa kedelapan butir instrumen pada variabel tersebut memiliki nilai r hitung lebih besar atau sama dengan 0,361, sehingga secara statistik dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam tahapan analisis penelitian selanjutnya.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi tingkat konsistensi serta kepercayaan terhadap instrumen penelitian atau kuesioner yang digunakan. Secara statistik, suatu variabel dikategorikan reliabel apabila hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Sebaliknya, instrumen dianggap tidak reliabel jika perolehan nilai Cronbach Alpha berada di bawah angka 0,60.

Tabel 5: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Standard	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y)	0,764	0,600	Reliabel
Pemanfaatan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (X ₁)	0,940	0,600	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₂)	0,835	0,600	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 27, 2025.

Evaluasi terhadap konsistensi instrumen penelitian pada Tabel 6 menunjukkan hasil yang sangat reliabel untuk seluruh variabel yang diuji. Secara spesifik, variabel Pemanfaatan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (X₁) menunjukkan tingkat reliabilitas tertinggi dengan angka 0,940, disusul oleh variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₂) yang mencapai 0,835, dan variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y) sebesar 0,764. Seluruh nilai Cronbach Alpha tersebut berada jauh di atas parameter minimum yang ditetapkan, yaitu 0,600. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa semua instrumen yang digunakan memiliki keandalan yang stabil dan sangat layak untuk diproses lebih lanjut dalam tahapan analisis statistik berikutnya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Guna menjamin bahwa model regresi mampu memberikan estimasi yang konsisten, tidak bias, dan dapat diandalkan, maka pemenuhan serangkaian uji asumsi klasik

menjadi prasyarat fundamental dalam analisis kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2018), pengujian asumsi klasik ini meliputi verifikasi terhadap aspek normalitas data, pemeriksaan gejala multikolinieritas, deteksi heteroskedastisitas, serta pengujian autokorelasi. Prosedur ini sangat krusial untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi kriteria statistik sebelum dilakukan interpretasi lebih lanjut.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal data mendekati normal.

Tabel 6: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.96417498
Most Extreme Differences	Absolute		.076
	Positive		.076
	Negative		-.073
Test Statistic			.076
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.925
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.918
		Upper Bound	.932
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Olah Data SPSS 27, 2025.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7, pengujian normalitas dengan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada variabel unstandardized residual menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut secara signifikan melampaui standar minimal 0,05. Konsistensi temuan ini juga diperkuat oleh perolehan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) yang mencapai 0,925, yang menegaskan bahwa sebaran data residual telah berdistribusi secara normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi prasyarat asumsi klasik normalitas, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis statistik tahap berikutnya.

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Identifikasi gejala multikolinieritas dalam model regresi dilakukan melalui analisis terhadap parameter *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Secara teknis, model penelitian dikategorikan terbebas dari masalah multikolinieritas jika hasil perhitungan menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 serta nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10. Namun, apabila ditemukan kondisi di mana nilai VIF melampaui angka 10 dan *Tolerance* berada di bawah standar 0,10, maka hal tersebut menjadi

indikasi kuat adanya gangguan multikolinieritas antar variabel independen dalam model tersebut.

Tabel 7: Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.737	4.855		3.859	.001		
Pemanfaatan Aplikasi SisKeuDes	.112	.082	.269	1.364	.184	.620	1.612
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.403	.206	.386	1.957	.061	.620	1.612

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan keuangan

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 27, 2025.

Merujuk pada data dalam Tabel 8, hasil pengujian multikolinearitas mengungkapkan bahwa variabel Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES mencatat nilai *Tolerance* sebesar 0,620 dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) senilai 1,612. Hasil yang identik juga ditunjukkan oleh variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, yaitu nilai *Tolerance* 0,620 dan VIF 1,612. Mengingat seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah multikolinearitas. Kesimpulannya, model penelitian telah memenuhi prasyarat asumsi klasik multikolinearitas sehingga layak untuk digunakan.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Analisis heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk memverifikasi ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual antara satu periode pengamatan dengan pengamatan lainnya di dalam model regresi. Suatu model regresi dikategorikan ideal apabila memenuhi asumsi homoskedastisitas (varians residual yang konstan). Secara teknis, apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi yang melampaui ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut terbebas dari gangguan heteroskedastisitas.

Tabel 8: Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.737	4.855		3.859	.001		
Pemanfaatan Aplikasi SisKeuDes	.112	.082	.269	1.364	.184	.620	1.612

Kompetensi Sumber Daya Manusia	.403	.206	.386	1.957	.061	.620	1.612
--------------------------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan keuangan

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 27, 2025.

Hasil analisis heteroskedastisitas melalui metode uji Glejser, sebagaimana dipaparkan pada Tabel 9, menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,184. Sementara itu, variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia mencatatkan nilai signifikansi sebesar 0,061. Mengingat probabilitas signifikansi dari kedua variabel independen tersebut berada di atas ambang batas 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi ini terbebas dari indikasi heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi klasik terkait heteroskedastisitas telah terpenuhi dalam model penelitian ini.

4.4 Uji Hipotesa

4.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metodologi statistik yang diaplikasikan untuk menguji serta memvalidasi hubungan fungsional antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan. Sejalan dengan perspektif Ghazali (2018), instrumen ini bertujuan untuk mengukur kekuatan prediksi serta menentukan arah pengaruh yang diberikan oleh variabel-variabel bebas dalam menjelaskan fluktuasi pada variabel terikatnya.

Tabel 9: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.737	4.855		3.859	.001		
Pemanfaatan Aplikasi SisKeuDes	.112	.082	.269	1.364	.184	.620	1.612
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.403	.206	.386	1.957	.061	.620	1.612

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan keuangan

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 27, 2025.

Mengacu pada hasil pengolahan data yang dipaparkan dalam Tabel 10, maka formulasi model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat disusun melalui persamaan berikut:

$$Y = 18,737 + 0,112 X_1 + 0,403 X_2 + e$$

Interpretasi dari model persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 18,737: Angka ini merepresentasikan bahwa apabila variabel Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES (X_1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) diasumsikan bernilai nol atau tidak mengalami

perubahan, maka nilai Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y) diprediksi tetap sebesar 18,737 satuan.

2. Koefisien Regresi Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES (X1) sebesar 0,112: Koefisien ini menunjukkan arah hubungan yang positif. Artinya, setiap peningkatan satu unit pada variabel Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES akan diikuti dengan kenaikan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah sebesar 0,112 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam kondisi tetap (*ceteris paribus*).
3. Koefisien Regresi Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) senilai 0,403, Besaran koefisien yang bernilai positif ini memberikan makna bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia diprediksi akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah sebesar 0,403 satuan. Hubungan ini berlaku dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model penelitian berada dalam kondisi tetap atau konstan (*ceteris paribus*).

4.4.2 Uji Parsial (Uji-t)

Merujuk pada pemikiran Ghozali (2018), uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengevaluasi derajat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Pengujian ini diterapkan menggunakan ambang batas signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Hipotesis penelitian akan diterima apabila nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel, yang mengindikasikan bahwa variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel, maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial.

Tabel 10: Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.737	4.855		3.859	.001		
Pemanfaatan Aplikasi SisKeuDes	.112	.082	.269	1.364	.184	.620	1.612
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.403	.206	.386	1.957	.061	.620	1.612

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan keuangan

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 27, 2025.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 11, hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengenai variabel Pemanfaatan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) (X1), hasil pengujian statistik menunjukkan perolehan t hitung sebesar 1,364 dengan nilai signifikansi 0,184. Fakta tersebut membuktikan bahwa t hitung masih berada di bawah kriteria t tabel ($1,364 < 2,052$) dan probabilitas signifikansinya melampaui standar 0,05. Atas dasar hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara mandiri (parsial), penggunaan aplikasi SISKEUDES belum memberikan pengaruh signifikan terhadap mutu laporan keuangan pada Pemerintah Desa Selat Nama Kecamatan Tanah Merah.
2. Pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2), hasil analisis statistik mencatatkan nilai t hitung sebesar 1,957 dengan probabilitas signifikansi mencapai 0,061. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa capaian t hitung belum mampu melampaui ambang batas t tabel ($1,957 < 2,052$), serta nilai signifikansinya berada di atas parameter 0,05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial, Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu laporan keuangan di Pemerintah Desa Selat Nama Kecamatan Tanah Merah.

4.4.3 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Parameter pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan nilai probabilitas, di mana jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 dinyatakan diterima. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak.

Tabel 11 : Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	59.985	2	29.993	7.238	.003 ^b
Residual	111.882	27	4.144		
Total	171.867	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan keuangan

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Aplikasi SisKeuDes

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 27, 2025.

Interpretasi hasil statistik pada Tabel 12 menunjukkan bahwa pengujian hipotesis secara simultan melalui Uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 7,238 dengan probabilitas signifikansi 0,003. Hasil tersebut mengonfirmasi bahwa nilai F hitung melampaui ambang batas F tabel ($7,238 > 3,35$), serta nilai signifikansinya jauh lebih kecil dari standar 0,05. Atas dasar temuan ini, H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES dan Kompetensi Sumber Daya Manusia secara kolektif memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintahan Desa Selat Nama Kecamatan Tanah Merah.

4.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R-Square) memiliki rentang nilai mulai dari 0 hingga 1, di mana

perolehan nilai yang semakin mendekati angka satu mengindikasikan bahwa model tersebut semakin kuat dalam menjelaskan variasi data. Secara umum, nilai koefisien determinasi pada penelitian yang menggunakan data silang (cross-section) cenderung rendah karena adanya tingkat variabilitas yang tinggi antar observasi. Sebaliknya, pada penggunaan data runtun waktu (time series), koefisien determinasi biasanya menunjukkan angka yang lebih tinggi.

Tabel 12: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.349	.301	2.036
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Aplikasi SisKeduDes				
b. Dependent Variable: Kualitas Laporan keuangan				

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 27, 2025.

Data yang disajikan pada Tabel 13 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,301. Angka tersebut merefleksikan bahwa kemampuan variabel Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES serta Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam menjelaskan fluktuasi Kualitas Laporan Keuangan di Pemerintahan Desa Selat Nama Kecamatan Tanah Merah adalah sebesar 30,1 persen. Di sisi lain, porsi sebesar 69,9 persen dijelaskan oleh berbagai faktor eksternal yang tidak dimasukkan dalam model analisis ini. Faktor-faktor tersebut di antaranya meliputi efektivitas sistem pengendalian internal, tingkat kepatuhan aparaturnya terhadap regulasi finansial, aspek integritas dan komitmen individu, serta kualitas pembinaan dari pemerintah daerah. Selain itu, variabel seperti dukungan infrastruktur teknologi informasi, volume beban kerja, hingga dinamika budaya organisasi dan pola kepemimpinan di lingkungan desa juga turut memengaruhi hasil akhir pelaporan keuangan tersebut.

4.5 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.5.1 Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi SisKeduDes (X1) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintahan Desa Selat Nama Kecamatan Tanah Merah (Y)

Analisis statistik terhadap variabel Pemanfaatan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (X1) menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,364. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 persen yang sebesar 2,052, maka nilai t hitung tersebut berada pada posisi yang lebih rendah ($1,364 < 2,052$). Kondisi ini dipertegas dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,184 yang berada di atas parameter 0,05, sehingga keputusan statistik yang diambil adalah menerima H_0 dan menolak H_1 . Secara empiris, temuan ini menunjukkan bahwa

pemanfaatan aplikasi SISKEUDES tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintahan Desa Selat Nama Kecamatan Tanah Merah.

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) telah menjadi instrumen krusial bagi pemerintah Desa Selat Nama dalam menciptakan manajemen keuangan yang lebih sistematis, akuntabel, dan memenuhi regulasi yang berlaku. Berdasarkan penilaian pada aspek kemudahan antarmuka, keandalan sistem, presisi pencatatan data transaksi, serta ketepatan jadwal pelaporan, dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi SISKEUDES telah diimplementasikan secara efektif. Kondisi ini secara langsung mendorong perbaikan mutu laporan keuangan desa melalui proses yang lebih efisien dengan tingkat kesalahan yang minimal. Namun, efektivitas penggunaan SISKEUDES tersebut masih dibatasi oleh beberapa hambatan, seperti kapasitas teknis aparatur yang belum merata, adanya sentralisasi tugas pada operator spesifik, serta risiko kendala infrastruktur teknologi dan jaringan. Hasil studi ini memperkuat temuan penelitian terdahulu oleh Rani Esa Nuronyah dkk. (2024) serta Petrus M. Pedro Wisang dkk. (2023), yang menyatakan bahwa pemanfaatan SISKEUDES memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan finansial desa. Secara fundamental, hasil ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi sistem digital dalam pemerintahan desa sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kapabilitas sumber daya manusia dengan kecukupan infrastruktur pendukung dalam siklus pelaporan keuangan.

4.5.2 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintahan Desa Selat Nama Kecamatan Tanah Merah (Y)

Hasil pengujian statistik terhadap variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,957, yang mana angka tersebut berada di bawah nilai t tabel yaitu 2,052 pada taraf signifikansi 5 persen. Ketentuan ini diperkuat dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,061 yang melampaui ambang batas 0,05, sehingga diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_2 . Secara empiris, temuan ini membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintahan Desa Selat Nama Kecamatan Tanah Merah. Hal ini merefleksikan bahwa kapasitas individual aparat desa belum menjadi faktor determinan

yang cukup kuat dalam mendorong perbaikan standar pelaporan keuangan di lokasi penelitian tersebut.

Hasil studi ini merefleksikan bahwa meskipun jajaran aparatur desa telah memiliki modalitas berupa pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang cukup, namun secara kolektif, kompetensi sumber daya manusia belum menempati posisi sebagai determinan utama dalam perbaikan kualitas laporan keuangan desa. Fenomena tersebut mengindikasikan keberadaan variabel eksternal di luar kapasitas personal yang disinyalir memiliki kontribusi lebih kuat dalam menentukan standar mutu pelaporan finansial pada instansi pemerintah desa terkait. Kondisi ini disebabkan oleh pengelolaan keuangan desa di Desa Selat Nama yang telah banyak dibantu oleh penerapan aplikasi SISKEUDES yang bersifat terstandar dan sistematis, sehingga peran kompetensi individu menjadi relatif terbatas.

Selain itu, masih terdapat tantangan berupa perbedaan latar belakang pendidikan, keterbatasan pemahaman akuntansi pemerintahan, serta ketergantungan pada operator tertentu, yang menyebabkan kompetensi SDM belum merata. Meskipun tidak berpengaruh signifikan secara parsial, kompetensi SDM tetap berperan sebagai faktor pendukung dalam memastikan pemanfaatan SISKEUDES berjalan optimal dan tertib secara administratif. Temuan ini berbeda dengan penelitian Tommy Ferdian (2021) serta Petrus M. Pedro Wisang dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi SDM sangat bergantung pada kondisi organisasi, tingkat pemanfaatan sistem keuangan desa, serta dukungan sistem dan pengendalian internal yang diterapkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintahan Desa Selat Nama Kecamatan Tanah Merah", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terbuktinya hipotesis pertama (H1) secara empiris mengonfirmasi bahwa implementasi aplikasi SISKEUDES memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu laporan keuangan pada Pemerintahan Desa Selat Nama Kecamatan Tanah Merah. Temuan ini menegaskan bahwa optimalisasi pemanfaatan SISKEUDES menjadi kunci

dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan desa, yang mencakup aspek akurasi pencatatan, ketepatan waktu dalam pelaporan, hingga keandalan informasi finansial yang disajikan. Semakin efektif sistem ini dioperasikan, maka standar pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah desa akan mengalami peningkatan yang proporsional.

2. Keputusan untuk menolak hipotesis kedua (H2) memberikan penegasan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia tidak memberikan dampak signifikan terhadap mutu laporan keuangan pada Pemerintahan Desa Selat Nama Kecamatan Tanah Merah. Hasil penelitian ini merefleksikan bahwa secara mandiri, kapasitas kompetensi aparatur desa bukan merupakan determinan utama dalam proses perbaikan kualitas pelaporan finansial. Kondisi tersebut terjadi karena mayoritas prosedur manajemen keuangan telah terintegrasi dan terakomodasi secara otomatis melalui sistem aplikasi SISKEUDES yang memiliki standar operasional baku, sehingga peran teknis individu menjadi tidak terlalu dominan.

3. Konfirmasi atas diterimanya hipotesis ketiga (H3) membuktikan bahwa secara simultan, implementasi aplikasi SISKEUDES dan kapasitas kompetensi sumber daya manusia memberikan pengaruh signifikan terhadap mutu laporan keuangan pada Pemerintah Desa Selat Nama Kecamatan Tanah Merah. Temuan ini menegaskan fenomena bahwa meskipun kompetensi aparatur tidak menunjukkan pengaruh dominan secara parsial, keberadaannya tetap menjadi elemen krusial yang saling melengkapi saat dipadukan dengan pengoperasian SISKEUDES. Sinergi antara sistem yang terstandarisasi dengan kesiapan sumber daya manusia inilah yang pada akhirnya mampu mendorong terciptanya kualitas pelaporan keuangan desa yang lebih baik.

Secara prinsipil, aplikasi SISKEUDES berfungsi sebagai determinan kunci dalam meningkatkan standar kualitas laporan keuangan pemerintah desa, sedangkan aspek kompetensi sumber daya manusia berperan sebagai variabel pendukung yang memperkuat performa sistem tersebut. Pencapaian laporan keuangan yang akuntabel dan transparan hanya dapat direalisasikan melalui kolaborasi harmonis antara keandalan sistem informasi keuangan yang terintegrasi dengan kapabilitas teknis para aparatur desa yang memadai.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, penulis merumuskan sejumlah saran konstruktif sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan perluasan studi dengan mengintegrasikan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi mutu pelaporan keuangan desa. Penambahan variabel seperti efektivitas sistem pengendalian internal, kepatuhan aparatur terhadap regulasi keuangan, kecukupan infrastruktur teknologi informasi, serta intensitas pengawasan dan pembinaan dari pemerintah daerah sangat dianjurkan. Melalui penambahan dimensi tersebut, diharapkan penelitian mendatang dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam, komprehensif, dan akurat mengenai faktor-faktor penentu kualitas laporan keuangan pemerintah desa.
2. Bagi Pemerintahan Desa Selat Nama Kecamatan Tanah Merah, diharapkan dapat terus mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi SISKEUDES melalui peningkatan kualitas penggunaan fitur aplikasi, pembaruan sistem secara berkala, serta penguatan pengendalian internal. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan desa dan memastikan kesesuaiannya dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, perlu ada peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan, khususnya dalam akuntansi pemerintahan desa dan pengoperasian SISKEUDES.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi substantif sebagai referensi ilmiah tambahan bagi kalangan akademisi maupun civitas akademika Universitas Islam Indragiri (UNISI), khususnya pada konsentrasi akuntansi sektor publik terkait manajemen keuangan desa. Selain itu, karya tulis ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan yang valid bagi mahasiswa serta peneliti di masa mendatang untuk mengembangkan studi yang relevan, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih variatif dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, & Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2019). *Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)*. Diakses dari <https://www.bpkp.go.id>
- [2]. Bastian, I. (2010). *Akuntansi sektor publik: Suatu pengantar*. Jakarta: Erlangga. <https://erlangga.co.id>
- [3]. Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2014). *Accounting information systems (11th ed.)*. Boston, MA: Pearson Education. <https://www.pearson.com>
- [4]. Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- [5]. DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). *The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update*. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- [6]. Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). *Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns*. *Academy of Management Review*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.5465/amr.1991.4279000>
- [7]. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://undipress.undip.ac.id>
- [8]. Hall, J. A. (2011). *Accounting information systems (7th ed.)*. Mason, OH: South-Western Cengage Learning. <https://www.cengage.com/c/accounting-information-systems-7e-hall/>
- [9]. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Diakses dari: <https://legalitas.org/peraturan/permen-dagri-no-20-tahun-2018>
- [10]. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (n.d.). *Laporan Keuangan Desa: Penyusunan yang sistematis, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan*. Diakses dari <https://www.kemenkeu.go.id>
- [11]. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (n.d.). Portal Garuda: Publikasi ilmiah nasional. Diakses dari <https://garuda.kemdikbud.go.id>
- [12]. Mangkunegara, A. A. A. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- [13]. Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta:ANDI.
<https://andipublisher.com/produk/akuntansi-sektor-publik>
- [14]. Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi (Edisi ke-4)*. Jakarta: Salemba Empat. Link akses (penerbit):
<https://salembaempat.com/product/sistem-akuntansi-edisi-4/>
- [15]. Nuroniyah, R. E., Yanti, & Lasmini, L. (2024). *Pengaruh implementasi aplikasi sistem keuangan desa, sistem pengendalian internal pemerintah desa dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan desa pada pemerintahan desa di Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang*. El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 5(3), 1417-1430. P-ISSN: 2620-295. E-ISSN: 2747-0612.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.5032>.
- [16]. Pemerintah Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/3856/pp-no-71-tahun-2010>
- [17]. Kinanda, R., & Alfa, A. (2021). Kajian Proses Dan Potensi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor-Sektor Pembangunan Daerah Di Kabupaten Indragiri Hilir. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 7(1), 44 - 47.
<https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v7i1.194>
- [18]. Rivai, V. (2022). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan: Dari teori ke praktik*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
<https://rajagrafindo.co.id>
- [19]. Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting information systems (13th ed.)*. Boston, MA: Pearson Education.
<https://www.pearson.com>
- [20]. Saleh, N. A., Usman, U., & Tuli, H. (2025). *Pengaruh implementasi sistem keuangan desa dan sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan*. *Jambura Accounting Review*, 6(2), 760-774. ISSN: 2088-3619 (print); E-ISSN: 2828-7869.
<https://doi.org/10.37905/jar.v6i2.226>
- [21]. Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
<https://alfabeta.co.id>
- [22]. Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
<https://alfabeta.co.id/buku/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd/>
- [23]. Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi desa: Panduan tata kelola keuangan desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
<https://pustakabarupress.com>
- [24]. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang *Desa*. (2014). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7. Diakses dari
<https://peraturan.bpk.go.id>.
- [25]. Wisang, P. M. P., Mitani, W., & Jaeng, W. M. Y. (2023). *Pengaruh penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus pada Desa Nita dan Desa Lusitada)*. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(4), 365-385. E-ISSN: 2962-0813.
<https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1451>.